

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka bisa diambil kesimpulan bahwa pola komunikasi oleh Joseph A. Devito yang terjadi dalam organisasi OMK Don Bosco Babarsari dalam mengatasi konflik antar anggota adalah pola komunikasi roda, pola komunikasi bintang atau semua jaringan, pola komunikasi Y, pola komunikasi lingkaran, dan pola komunikasi rantai. Namun tidak semua pola komunikasi dilakukan dalam organisasi OMK Don Bosco Babarsari, pola komunikasi yang dilakukan dan diterapkan adalah pola komunikasi roda dan pola komunikasi bintang atau semua jaringan. Pada pola komunikasi roda, organisasi OMK Don Bosco Babarsari melalui ketua atau pemimpinnya melakukan cara tersendiri untuk meredam dan menyelesaikan konflik yang terjadi antar anggota, ketua memiliki peran penuh dalam mengumpulkan yang bermasalah ke dalam suatu forum penyelesaian menuju kesepakatan damai antara pihak yang berkonflik dan pihak korban, terutama juga ketua menjadi pusat dari organisasi melalui penyebaran informasi yang harus disaring dan dimulai terlebih dahulu dari ketua kemudian disalurkan kepada anggota organisasi. Sedangkan pada pola komunikasi bintang atau semua jaringan, OMK Don Bosco Babarsari melalui anggotanya memiliki kekuatan penuh untuk mendukung sepenuhnya terhadap anggota lain dalam berkomunikasi antar sesama dalam organisasi, dengan timbal-balik dalam berkomunikasi dan penyebaran informasi sebagai ciri utamanya. Jika ini dilakukan secara berlebihan dan sudah menjadi teman akrab tanpa melihat anggota lainnya, maka berpotensi terbentuknya geng atau *circle* dalam organisasi serta memicu konflik berkepanjangan, khususnya organisasi kepemudaan agama Katolik berbasis orang muda Katolik (OMK). Hal ini menjadi pekerjaan utama bagi ketua, pengurus inti, serta anggota lain dalam membenahi geng atau *circle* yang beredar agar berdampak positif dan tidak merugikan orang lain yang ada di lingkungan sekitar, serta membicarakan konflik yang terjadi dengan musyawarah dan dengan cara yang baik agar menimbulkan solusi dalam organisasi. Akan kondisi organisasi terbebas dari konflik dan damai sejahtera.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Saran untuk penelitian selanjutnya yang akan dilakukan adalah membedah bagaimana pengurus OMK Don Bosco Babarsari dalam mengatur anggota aktif melalui pola komunikasi internal atau pola komunikasi eksternal untuk memperkuat relasi orang muda Katolik dalam lingkup Kevikepan Yogyakarta Timur, Keuskupan Agung Semarang. Serta untuk penelitian selanjutnya bisa membahas terkait manajemen komunikasi organisasi OMK Don Bosco Babarsari bagi keberlangsungan dan keberlanjutan gereja Katolik Paroki Santa Maria Assumpta Babarsari. Peneliti pada penelitian selanjutnya yang serupa menyarankan untuk menambah jumlah informan atau narasumber lebih dari dua orang agar informasi dan data yang didapatkan dalam variabel penelitian banyak dan dapat tervalidasi sumbernya dengan baik.

5.2.2 Saran Praktis

OMK Don Bosco Babarsari bisa lebih memperkuat relasi pengurus dengan anggota aktif lama, anggota aktif baru, serta anggota organisasi pelayanan di gereja yang masih tergolong sebagai orang muda Katolik di paroki tersebut, untuk bersama-sama melayani Tuhan tanpa memandang identitas tertentu dan mempunyai rasa saling memiliki antara satu individu dengan individu lainnya. Dan OMK Don Bosco Babarsari perlu mengajak dan menjalin relasi lebih intens dengan OMK lingkungan yang berada di wilayah paroki Santa Maria Assumpta Babarsari untuk bergabung dalam kegiatan OMK Don Bosco dan organisasi pelayanan di gereja sebagai langkah untuk kesetaraan dan kesederajatan sesama orang muda Katolik.